

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu matematika memainkan peran utama didalam pembentukan dasar pengetahuan serta keterampilan siswa, mendukung pengembangan kemampuan didalam ilmu pengetahuan serta teknologi, serta memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman konsep-konsep kompleks. Maryati serta Parani (2021) menekankan bahwasanya matematika bukan hanya menjadi mata pelajaran di sekolah, tetapi juga ialah sarana esensial bagi peserta didik didalam memperoleh kemahiran yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan turut diakui oleh Siagian (2016), yang menyatakan bahwasanya matematika bukan hanya sebuah disiplin ilmu, melainkan juga sebuah alat bantu yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi secara keseluruhan. didalam pandangan Siagian, matematika tidaklah hanya terbatas pada lingkup pembelajaran di sekolah, tetapi juga memiliki peran penting didalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi secara umum.

Dengan demikian, matematika bukan sekadar suatu kewajiban pelajaran di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga sebuah fondasi intelektual yang esensial didalam kehidupan sehari-hari. Penerapan konsep-konsep matematika menjadi suatu keharusan, tidaklah hanya didalam memecahkan masalah sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk merespon dinamika perkembangan ilmu pengetahuan

serta teknologi yang terus berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap matematika tidaklah hanya memperkaya wawasan individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat serta kemajuan teknologi.

Signifikansi matematika didalam evolusi ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi lebih nyata ketika diterapkan didalam konteks pembelajaran di ruang kelas. Proses pembelajaran matematika membimbing peserta didik untuk tidaklah hanya memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika didalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman konsep-konsep tersebut menjadi landasan kritis, mengingat matematika ialah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang saling terkait serta kompleks.

Dalam konteks ini, pencapaian pemahaman matematika yang baik oleh peserta didik menjadi suatu keharusan. Susanti et al. (2019) menegaskan bahwasanya peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika secara menyeluruh. Hal ini menjadi krusial karena konsep-konsep matematika tidaklah dapatlah dipisahkan satu sama lain; mereka membentuk suatu kesatuan yang terkait erat. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep awal matematika menjadi fondasi esensial bagi pemahaman konsep-konsep yang lebih kompleks didalam proses pembelajaran selanjutnya.

Ketidakhahaman terhadap konsep matematika pada tahap awal pembelajaran dapatlah berdampak negatif pada kemampuan peserta didik untuk memahami materi-materi yang diajarkan pada tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, upaya didalam memastikan pemahaman menyeluruh terhadap konsep-konsep

matematika pada tahap awal pembelajaran ialah langkah kunci didalam membangun landasan yang kokoh untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan demikian, pemahaman matematika bukan hanya menjadi tujuan akademis, tetapi juga ialah investasi didalam kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks didalam dunia ilmu pengetahuan serta teknologi.

Evolusi metode pembelajaran matematika melibatkan pengenalan soal cerita sebagai instrumen yang menghubungkan materi pelajaran di sekolah dengan konteks kehidupan sehari-hari. Soal cerita menjadi suatu langkah awal yang penting didalam membiasakan peserta didik dengan penerapan konsep matematika didalam situasi dunia nyata, sebelum mereka dihadapkan pada tantangan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Proses pemecahan soal cerita memerlukan kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan permasalahan tersebut ke didalam model matematika, yang kemudian dapatlah dipecahkan secara sistematis.

Dalam menghadapi soal cerita, kemampuan matematika peserta didik memainkan peran sentral. Tingkat kemampuan yang berbeda-beda dapatlah mengakibatkan perbedaan didalam kecepatan memahami serta menyerap informasi. Peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi cenderung lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan matematika sedang ataupun rendah.

Dengan adanya variasi didalam tingkat pemahaman terhadap materi, terjadi pula perbedaan didalam pendekatan peserta didik didalam menyelesaikan soal cerita. peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep

matematika cenderung memiliki cara pendekatan yang lebih terstruktur serta efektif didalam memecahkan masalah. Sebaliknya, peserta didik dengan pemahaman yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan didalam menerapkan konsep tersebut didalam konteks soal cerita.

Pentingnya hasil tes yang baik menjadi cerminan tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan didalam memecahkan soal cerita tidaklah hanya mencerminkan pemahaman materi, melainkan juga kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep matematika didalam situasi praktis. Oleh karena itu, hasil tes yang positif menunjukkan bahwasanya peserta didik telah mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, baik didalam aspek konsep maupun aplikasi didalam berbagai bidang lainnya. Dengan demikian, penerapan soal cerita sebagai bagian dari pembelajaran matematika dapatlah dianggap sebagai langkah yang efektif didalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik didalam menghadapi tantangan matematika di dunia nyata.

Berlandaskan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia Kupang yang ditunjang dengan hasil wawancara dengan tenaga pendidik mata pelajaran matematika tersebut, didapatkan bahwasanya pada saat pembelajaran berlangsung ialah pada materi bilangan bulat dengan mengerjakan soal cerita terdapat beberapa peserta didik yang mengatakan bahwasanya soal itu sulit untuk dikerjakan. Hal ini karena kebanyakan peserta didik lebih cenderung dapatlah menyelesaikan soal numerik serta kesulitan ketika menyelesaikan soal verbal yang membutuhkan kemampuan didalam menerjemahkan soal yang berkaitan dengan permasalahan didalam kehidupan sehari-hari ke didalam model matematika. Oleh

karena kemampuan didalam menyelesaikan soal cerita masih sangat rendah maka hasil yang dicapaipun kurang memuaskan. Hal inilah yang membuat penulis termotivasi melakukan temuan dengan judul "**Profil Kemampuan peserta didik Kelas VII didalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat.**"

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas maka rumusan masalah didalam temuan ini yakni *Bagaimana Kemampuan peserta didik Kelas VII didalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat.*

C. Tujuan Penelitian

Temuan ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Kemampuan peserta didik Kelas VII didalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat.*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Temuan ini bermanfaat untuk menjadi solusi mengatasi kesulitan belajar didalam menyelesaikan soal cerita.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan didalam memikirkan strategi pembelajaran matematika yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik didalam menyelesaikan soal cerita.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil temuan ini akan memperoleh informasi mengenai kemampuan didalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran ataupun pemahaman yang berbeda tentang judul temuan yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah- istilah berikut:

1. Belajar ialah suatu proses ataupun usaha yang diimplementasikan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran matematika ialah suatu proses pembangunan pemahaman peserta didik terhadap matematika yang dapatlah membantu peserta didik didalam belajar matematika.
3. Soal cerita ialah soal yang disampaikan dengan mempergunakan bahasa verbal serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapatlah diubah kedalam bentuk matematika serta dapatlah diselesaikan mempergunakan konsep matematika.
4. Kemampuan peserta didik didalam menyelesaikan soal cerita didalam temuan ini dapatlah dilihat dari empat indikator penyelesaian ialah :
 - a. Memahami soal cerita
 - b. Menerjemahkan soal ke didalam model matematika
 - c. Menyelesaikan model matematika
 - d. Jawaban atas masalah pada soal cerita